Pengaruh Model *Problem Based Learning* dengan Media Video *Youtube* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI di SMAN 2 Cileungsi

Diah Ichtiar Ajir¹, Ana Nurhasanah², Rikza Fauzan³
^{1,2,3} Pendidikan Sejarah, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
e-mail: diahichtiar22@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media video *YouTube* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI di SMAN 2 Cileungsi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasy Eksperimen*. Sampel pada penelitian ini adalah XI.6 sebagai kelas eksperimen dan XI.7 sebagai kelas kontrol. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media video *YouTube* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dibuktikan dengan pengujian hipotesis melalui uji-t dua pihak yang menunjukkan $t_{hitung} (3,446) \geq t_{(tabel)} (1,994)$ dengan $\alpha = 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan menerapkan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Sejarah, siswa akan terdorong untuk bekerja sama dalam kelompok guna memecahkan masalah secara bersama-sama. *YouTube*, sebagai platform video, dapat dimanfaatkan untuk mendukung diskusi dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Melalui langkah-langkah yang dilakukan sehingga akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sehingga tujuan pembelajaran Sejarah dapat tercapai.

Kata kunci: *Model Problem Based Learning, Video Youtube, dan Berpikir Kritis*

Abstract

This study aims to determine the effect of the *Problem Based Learning* learning model with *YouTube* video media on the critical thinking skills of class XI students at SMAN 2 Cileungsi. The method used in this study is *Quasy Experiment*. The sample in this study was XI.6 as the experimental class and XI.7 as the control class. The results of data analysis show that there is an effect of using the *Problem Based Learning* learning model with *YouTube* video media on students' critical thinking skills as evidenced by hypothesis testing through a two-party t-test which shows $t_{count} (3.446) \geq t_{((table))} (1.994)$ with $\alpha = 0.05$ so that H_a is accepted and H_o is rejected. By applying the *Problem Based Learning* model to History subjects, students will be encouraged to work together in groups to solve problems together. *YouTube*, as a video platform, can be used to support discussions in solving these problems. Through the steps taken, it will improve students' critical thinking skills so that the objectives of learning History can be achieved.

Keywords : *Problem Based Learning Model, Youtube Video, and Critical Thinking*

PENDAHULUAN

Paradigma pembelajaran abad 21 menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam hal ini kemampuan berpikir kritis difokuskan agar siswa tidak hanya dapat menganalisis dan mengevaluasi informasi secara mendalam, tetapi juga mampu untuk menghubungkan ilmu yang dipelajari dengan berbagai aspek dunia nyata. Setiap seseorang harus menggunakan pemikiran kritis secara berurutan untuk memperoleh pemahaman, melakukan evaluasi, dan menyelesaikan permasalahan (Saleh dkk, 2022:15).

Berpikir kritis tidak dapat dikembangkan dengan baik jika tidak adanya usaha sadar untuk mengembangkannya selama pembelajaran. Kurikulum yang dirancang dengan baik dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar, melakukan diskusi, dan

menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi nyata. Sulit mengembangkan pemikiran kritis siswa jika fokus pembelajaran hanya pada guru, tanpa memperhatikan apakah siswa memahami isi materi. Urgensi pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa sedemikian rupa sehingga siswa dapat dibekali untuk menarik kesimpulan logis dengan pikirannya sendiri melalui proses pengumpulan informasi sesuai kaidah ilmiah. Namun sayangnya, kemampuan berpikir kritis siswa di Indonesia masih tergolong rendah.

Berdasarkan data *Programme for International Student Assessment (PISA) 2018* yang diselenggarakan oleh OECD, kemampuan membaca siswa di Indonesia tercatat dengan skor rata-rata yakni 371, berada jauh di bawah rata-rata skor OECD yang mencapai 487. Dari hasil penilaian kemampuan sains juga menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat 71 dari 79 negara peserta. Temuan ini menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa Indonesia masih tergolong rendah, sehingga perlu adanya perhatian serius bagi pemerintah dan pendidik untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam diri setiap siswa. (Sa'adah, dkk, 2020:185).

Sejarah merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di sekolah menengah atas (SMA). Pergantian kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka membuat perubahan dalam mata pelajaran Sejarah. Tujuan pembelajaran Sejarah dalam kurikulum merdeka dirancang untuk melatih keterampilan siswa melalui proses pencarian sumber (heuristik), melakukan kritik terhadap hasil pencarian sumber (verifikasi), melakukan analisis (interpretasi), dan akhirnya penulisan Sejarah (historiografi). Dalam konteks ini, kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan dalam pembelajaran karena mendorong siswa untuk bersikap skeptis terhadap berbagai sumber Sejarah yang ada (Putri & Liana, 2023:3).

Pada kenyataannya tujuan dari mata pelajaran Sejarah dalam kurikulum merdeka belum terlaksana secara optimal berdasarkan hasil temuan di lapangan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, ditemukan problematika dalam pembelajaran sejarah yaitu : (a) rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dilihat dari siswa kesulitan untuk mengemukakan pendapat atau gagasan mengenai materi saat dalam proses pembelajaran, (b) rendahnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran sejarah dimana ditemukan beberapa siswa yang mengobrol dengan temannya di kelas saat guru sedang menerangkan materi, (c) kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran karena dalam penyampaian materi guru menggunakan model konvensional yang kurang variatif dimana hanya berpusat kepada guru dan tidak ikut aktif melibatkan siswa, dan (d) guru belum mencoba inovasi baru sebagai alat bantu pembelajaran seperti penggunaan media video *YouTube* untuk membantu proses penyampaian materi dengan adanya visualisasi yang menarik bagi siswa.

Kondisi permasalahan pada mata pelajaran Sejarah di kelas mengidentifikasi bahwa selama kegiatan pembelajaran Sejarah, guru memiliki peran besar dalam menciptakan proses belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Melihat bagaimana situasi di lapangan saat observasi, penggunaan metode konvensional dalam pembelajaran hanya memusatkan perhatian siswa kepada guru dimana tidak ikut aktif melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Ketidaktifan siswa pada proses kegiatan pembelajaran akan membuat mereka kesulitan dalam mengasah kemampuan berpikir kritis.

Berpikir kritis membantu siswa memahami tidak hanya apa yang terjadi dalam sebuah peristiwa sejarah, tetapi juga mengapa dan bagaimana suatu peristiwa dapat memengaruhi peristiwa lain. Pemikiran kritis akan mendorong siswa untuk mencari hubungan sebab-akibat yang lebih mendalam dalam melakukan analisis sejarah. Pengetahuan ini tidak hanya memperkaya pemahaman mereka tentang masa lalu, tetapi juga meningkatkan kemampuan untuk memprediksi dampak jangka panjang dari kejadian di masa kini. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai perkembangan zaman dalam memenuhi kebutuhan siswa juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Perlu juga adanya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran agar mendorong mereka untuk mencari tahu dari berbagai sumber sehingga akan memunculkan pemikiran kritis dari kegiatan tersebut.

Banyak model yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar, salah satunya adalah model *Problem Based Learning (PBL)*. Menurut Nurdyansayh (2016:82) model *Problem Based Learning (PBL)* merupakan sebuah inovasi dalam proses kegiatan pembelajaran karena

dalam model berbasis masalah ini mengoptimalkan siswa melalui proses kerja kelompok dengan tahapan yang sistematis, sehingga dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam mengasah, menguji, memberdayakan serta berpikirnya secara berkesinambungan. Model berbasis masalah yang ditemukan oleh Jhon Dewey ini akan mengasah kemampuan siswa dalam menggunakan pemikirannya yang kritis untuk mencari tahu lebih banyak lagi agar dapat memecahkan masalah.

Berdasarkan penelitian oleh Fadilla (2021) bahwa pada penerapan pembelajaran dengan model *PBL* berbantuan video menunjukkan peningkatan dari kemampuan berpikir kritis siswa. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk memadukan model *PBL* dengan video *YouTube* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata Pelajaran Sejarah.

Video *YouTube* dapat dimanfaatkan sebagai penjabar materi pembelajaran yang tidak hanya disampaikan oleh guru secara langsung dimana kebanyakan informasi tersebut berasal dari buku yang membuat banyak tulisan atau gambar saja sehingga visualisasi dari materi tersebut kurang, maka dari itu dengan adanya visualisasi video secara nyata siswa dapat memperoleh dari *YouTube* tanpa langsung terjun kedalam peristiwa tersebut (Putri & Liana, 2023:3). Berdasar dari permasalahan yang peneliti temui pada saat penelitian terdahulu sebelumnya sudah peneliti paparkan pada latar belakang di atas. Maka penting untuk dilakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Media Video *YouTube* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI di SMAN 2 Cileungsi".

METODE

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan metode penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experimen*. Menurut Sugiyono (dalam Abdullah et al., 2021:106) desain ini merupakan modifikasi dari *true experimental design* yang melibatkan kelompok kontrol, tetapi tidak mampu untuk mengendalikan variabel-variabel luar yang dapat mempengaruhi jalannya eksperimen. Desain penelitian ini menggunakan desain *nonequivalent Control Group Design* dimana desain ini terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen yaitu kelas XI.6 yang akan diberi perlakuan model *Problem Based Learning* dengan media video *youtube* dan kelompok kontrol yaitu kelas XI.7 yang diberikan model *Discovery Learning*.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O_1	X	O_2
Kontrol	O_3	Y	O_3

Keterangan:

X = Penggunaan model *Problem Based Learning* dengan media video *YouTube*

Y = Tidak ada perlakuan pada kelas control

O_1 = *Pretest*, untuk mengukur prestasi belajar pada kelas eksperimen

O_2 = *Posttest*, untuk mengukur prestasi belajar pada kelas eksperimen

O_3 = *Pretest*, untuk mengukur prestasi belajar pada kelas kontrol

O_4 = *Posttest*, untuk mengukur prestasi belajar pada kelas kontrol

Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan tes essay sebagai instrument penelitian sebanyak 10 soal, Soal yang diberikan dirancang secara khusus untuk mengukur pemikiran kritis peserta didik untuk mencapai indikator yang sudah ditentukan. Indikator yang digunakan merujuk pada kemampuan berpikir kritis menurut Facione yaitu interpretasi, analisis, inferensi, evaluasi, eksplanasi, dan pengaturan diri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Instrumen soal yang telah dibuat dalam penelitian ini telah diuji oleh 2 validator dan telah diujikan ke siswa kelas XII untuk dilakukan analisis soal. Terdapat 10 butir soal yang sudah dapat

diberikan kepada sampel penelitian untuk *pretest* dan *posttest*. Data hasil *pretest* dimaksudkan untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan awal peserta didik, sedangkan data *posttest* memiliki fungsi untuk mengukur perkembangan peserta didik dalam pemikiran kritisnya setelah diberikan perlakuan. Perbandingan hasil pengujian dari kedua kelas ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas masing-masing model pembelajaran apakah berdampak pada peningkatan kemampuan berpikir kritis setiap peserta didik.

Perolehan data hasil *pretest* dan *posttest* yang telah dilaksanakan oleh kelas eksperimen dan kelas kontrol selanjutnya diolah menggunakan Ms.Excel. Dari data ini diperoleh nilai tertinggi dan terendah, nilai rata-rata, standar deviasi, serta varians. Hasil analisa data dari kedua kelas sebagai berikut :

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif Data Pretest

Data	Eksperimen	Kontrol
Rata-Rata	37,4	34,5
Nilai Tertinggi	60	55
Nilai Terendah	15	20
Standar Deviasi	11,64	11,40
Varians	135,654	130

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif Data Posttest

Data	Eksperimen	Kontrol
Rata-Rata	77,97	68,56
Nilai Tertinggi	100	90
Nilai Terendah	60	50
Standar Deviasi	9,92	13,15
Varians	98,41	173,01

Setelah dilakukannya *pretest* dan *posttest* kemudian peneliti melakukan olah data untuk melihat pengaruh model PBL dengan media video *YouTube* dengan melakukan uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis dengan menggunakan uji T. Dalam mengolah data ini, peneliti menggunakan *Ms excel*.

Tabel 4. Hasil uji data Posttest Statistik Inferensial dan Parametris

Jenis uji	Kelompok	Hitung	Tabel	Keterangan
Normalitas	Eksperimen	4,686	11,070	Normal
	Kontrol	5,665	11,070	
Homogenitas	Eksperimen	1,75	3,98	Homogen
Uji t Palled Varian	dan kontrol	3,446	1,994	Ha diterima

Hasil perolehan data di tabel atas menunjukkan bahwa uji hipotesis yaitu $t_{hitung} (3,446) \geq t_{(tabel)} (1,994)$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada hasil *posttest* ini menunjukkan adanya pengaruh model *Problem Based Learning* dengan media video *youtube* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sejarah di SMAN 2 Cileungsi.

Pembahasan

1. Analisis Teori Kemampuan Berpikir Kritis dengan Materi “Kolonialisme dan Perlawanan Bangsa Indonesia”

Kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran merupakan aspek krusial yang mempengaruhi bagaimana cara mereka memahami, menganalisis, dan menyelesaikan masalah. Dalam konteks pendidikan, kemampuan ini tidak hanya berperan dalam pencapaian akademik, tetapi juga pengembangan karakter dan kesiapan siswa menghadapi tantangan di dunia nyata.

Pembelajaran Sejarah sebagai salah satu mata pelajaran wajib di sekolah juga perlu memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Kegiatan pembelajaran Sejarah dengan melibatkan berbagai sumber-sumber utama dan mempertimbangkan berbagai perspektif akan melatih siswa untuk berpikir kritis (LEE, 2023:22). Dengan memahami masa lalu secara mendalam, siswa tidak hanya diajarkan tentang peristiwa yang pernah terjadi tetapi juga dilatih untuk menjadi pemikir kritis untuk mengolah informasi sejarah secara objektif dan membuat kesimpulan berdasarkan pemahaman yang mendalam dari berbagai sumber.

2. Analisis Teori Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Media Video YouTube

Pemilihan model pembelajaran penting dilakukan oleh seorang guru dalam proses penyampaian materi. Model pembelajaran tidak hanya mempengaruhi cara penyampaian materi, tetapi juga berpengaruh besar terhadap pemahaman, keterlibatan, dan minat peserta didik. Dalam konteks pendidikan yang terus berkembang, pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa menjadi penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Menurut teori belajar *konstruktivisme* yang dipelopori oleh J.Piaget beranggapan bahwa pemahaman pengetahuan berasal dari hasil analisis seseorang, dimana pengetahuan tidak dapat dengan mudah dipindahkan begitu saja dari guru kepada peserta didik secara langsung. Artinya, peserta didik harus ikut terlibat aktif membangun pemahaman mereka sendiri atas model pembelajaran yang telah dipilih oleh guru (Masgumelar & Mustafa, 2021:52).

Penggunaan model PBL pada saat proses pemecahan masalah inilah, siswa akan ditantang untuk melakukan pencarian berbagai sumber untuk diteliti, menguraikan apa yang di dapat dari hasil pencarian sumber, dan menulis hasil pencarian untuk memecahkan permasalahan (Ardianti et al., 2021:28). Sesuai dengan teori *konstruktivisme*, bahwa kegiatan pembelajaran juga harus ikut melibatkan siswa agar lebih efektif.

Pemilihan model pembelajaran sesuai dengan teori belajar *konstruktivisme* juga menekankan akan keaktifan siswa dalam menghadapi masalah yang terjadi. Maka dari itu, penggunaan model berbasis masalah dapat dilakukan agar siswa ikut aktif bersama-sama menyelesaikan permasalahan.

Penggunaan model PBL mengharuskan siswa untuk memecahkan permasalahan baik secara mandiri maupun berkelompok. Dalam proses penyelesaian masalah ini, terdapat kelemahan apabila siswa tidak menunjukkan minat atau merasa kurang percaya diri untuk menyelesaikan apa yang guru perintahkan. Ditambah apabila masalah yang diberikan hanya memuat banyak tulisan akan membuat siswa bosan jika terus dibaca berulang-ulang. Oleh karena itu, inovasi untuk mengurangi permasalahan diatas perlu dilakukan contohnya dengan menggunakan media video (Ajizah et al., 2022:80). Media video yang dipilih dari penelitian ini berasal dari YouTube sebagai aplikasi yang sudah tidak asing lagi diantara peserta didik.

Teori *konstruktivisme* menekankan bahwa pengetahuan dapat didapatkan melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan, dan media video dapat berfungsi sebagai alat yang mendukung proses tersebut. Pembelajaran akan efektif saat siswa secara aktif membangun pengetahuan mereka dimana dengan video youtube akan membuat mereka dapat menonton ulang secara mandiri (Saragih et al., 2024:302). Maka dari itu dalam penelitian ini peneliti memadukan model PBL dengan media video YouTube.

3. Analisis Teori Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Media Video YouTube Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Merujuk pada hasil data penelitian yang mengidentifikasi bahwa penggunaan model PBL memiliki pengaruh dalam peningkatan pemikiran kritis siswa dimana nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil *posttest* pada kelas eksperimen (77,9) dan kelas kontrol (68,5) menunjukkan bahwa kelas eksperimen mempunyai selisih yang lebih tinggi (9,4) dibandingkan kelas kontrol. Pengujian hipotesis melalui uji-t dua pihak diperoleh $t_{hitung} (3,44) \geq t_{(tabel)} (1,99)$ membuktikan bahwa penerapan model berbasis masalah ini, guru akan melibatkan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran untuk memecahkan sebuah masalah. Proses pembelajaran yang ikut melibatkan siswa, akan membuat mereka lebih mengasah kemampuan

memahami materi karena dalam prosesnya siswa akan bersama-sama mencari tahu, berdiskusi, dan mengolah hasil diskusi sehingga akan mengasah kemampuan berpikir kritis. Temuan ini sejalan dengan teori belajar *konstruktivisme* yang mengemukakan bahwa proses kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna ketika peserta didik ikut dalam pengalaman langsung (Masgumelar & Mustafa, 2021:53).

Penggunaan media video *YouTube* yang dipadukan dengan model PBL dalam penelitian ini akan meningkatkan pemahaman materi pada peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat oleh Edgar Dale seorang ahli dalam penggunaan media pembelajaran, mengemukakan bahwa film dapat memperkuat pemahaman topik materi saat proses pembelajaran (Sari, 2019:48).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan saat pembelajaran Sejarah di kelas eksperimen, penggunaan media video dari akun *YouTube* ini sangat mendukung model PBL karena dapat memberikan siswa sumber informasi yang lebih kaya dan terdapat visualisasi menarik sehingga dapat memudahkan mereka dalam memahami masalah yang sedang dipelajari.

Melalui video *YouTube*, siswa dapat memperoleh pemahaman awal tentang suatu masalah atau konsep yang menjadi topik pembelajaran. Video yang menarik dan informatif dapat merangsang rasa ingin tahu siswa dan memberi gambaran nyata mengenai permasalahan yang dihadapi. Penggunaan video memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan kontekstual, sehingga menjadi salah satu kunci dalam penerapan PBL.

Pemanfaatan *YouTube* dalam kegiatan pembelajaran Sejarah juga memiliki peran positif dan signifikan dalam meningkatkan minat peserta didik (Khaeruddin, 2023:35). Adanya minat peserta didik terhadap pembelajaran akan membuat mereka tertarik dan aktif untuk mempelajari materi. Penggunaan video *YouTube* yang bisa ditonton secara berulang kali juga akan mendorong siswa untuk membangun pemahaman mereka. Hal ini juga sejalan dengan teori *konstruktivisme* bahwa peserta didik harus ikut terlibat dalam mempelajari materi, sehingga materi tidak hanya berasal dari guru. Sintaks model PBL juga mengurutkan langkah-langkah bahwa tidak hanya guru yang menyampaikan materi, tetapi juga terdapat tahapan peserta didik mengasah pemahaman mereka dalam memecahkan permasalahan baik secara individu maupun kelompok sehingga dapat menghasilkan sebuah kesimpulan.

SIMPULAN

Merujuk pada data dan pembahasan penelitian yang telah dikumpulkan bahwa adanya pengaruh dari penggunaan model PBL dengan media video *YouTube* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Sejarah kelas XI di SMAN 2 Cileungsi. Pengaruh ini terlihat dari hasil uji hipotesis (Uji t) yang menunjukkan bahwa hasil dari *posttest* siswa memiliki $t_{hitung} (3,44) \geq t_{(tabel)} (1,99)$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan menerapkan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Sejarah, siswa akan terdorong untuk bekerja sama dalam kelompok guna memecahkan masalah secara bersama-sama. *YouTube*, sebagai platform video, dapat dimanfaatkan untuk mendukung diskusi dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajizah, R. U. N., Putra, K. Z., & Miftahudin. (2022). Using The Problem Based Learning Model With Youtube Media to Improve Student's Learning Interest. *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education*, 3(1), 77–98. <https://doi.org/10.55380/tarbawi.v3i1.170>
- Aldin, Sukmawati, & Muhammad. (2023). PENGGUNAAN YOUTUBE DALAM MEDIA PEMBELAJARAN. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 5(3), 12–19
- Asmara, Y. (2019). PEMBELAJARAN SEJARAH MENJADI BERMAKNA DENGAN PENDEKATAN KONTEKTUAL. *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora (KAGANGA) Volume 2, Nomor 2, Desember 2019*, 2, 105–120
- Facione, P. a. (2011). Critical Thinking : What It Is and Why It Counts. In *Insight assessment* (Issue ISBN 13: 978-1-891557-07-1.). <https://www.insightassessment.com/CT-Resources/Teaching-For-and-About-Critical-Thinking/Critical-Thinking-What-It-Is-and-Why-It-Counts/Critical-Thinking-What-It-Is-and-Why-It-Counts-PDF>

- Fadilla, A. N., Relawati, A. S., & Ratnaningsih, N. (2021). Jurnal jendela pendidikan. *Jendelaedukasi.Id*, 01(02), 48–60. <https://www.ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP/article/view/6>
- Khaeruddin. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Youtube Dalam Pembelajaran Sejarah Secara Daring. *Information Technology Education Journal*, 2(2), 34–37. <https://doi.org/10.59562/intec.v2i2.274>
- LEE, B. N. (2023). Exploring the Relationship Between History Learning and Thinking Skills: a Synthesis of Research. *Muallim Journal of Social Science and Humanities*, 7(2), 18–30. <https://doi.org/10.33306/mjssh/233>
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme: Implementasi dan Implikasinya dalam Pendidikan dan Pembelajaran. *Ghaisa: Islamic Education*, 2(1), 49–57. <http://liyazikifadillah1997.blogspot.com/2019/01/teori-belajar-konstruktivisme.html>
- Putri, H. K., & Liana, C. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri Pilangkenceng Madiun Hanida Kurnia Putri. *Journal Pendidikan Sejarah*, 14(1)
- Rahmawati, D., Sutiyah, & Abidin, F. N. (2022). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SEJARAH DALAM KURIKULUM MERDEKA KELAS X DI SMA PENGGERAK SURAKARTA. *JURNAL CANDI Volume 22/ No.1/Tahun XIII/ April 2022*, 22, 80–94.
- Ramadhina, D., & Rohman, I. (2022). Problematika Guru dalam Penggunaan Video Youtube sebagai Media Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Mimbar Ilmu*, 27(1), 117–123. <https://doi.org/10.23887/mi.v27i1.45598>
- Sa'adah, M., Suryaningsih, S., & Muslim, B. (2020). Pemanfaatan multimedia interaktif pada materi hidrokarbon untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kritis siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 6(2), 184–194. <https://doi.org/10.21831/jipi.v6i2.29680>
- Srinivasacharlu, A. (2020). Using Youtube in Colleges of Education. *Shanlax International Journal of Education*, 8(2), 21–24. <https://doi.org/10.34293/education.v8i2.1736>